

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Temuan Umum**

##### **1. Sejarah dan Profil MTs Al Manar Medan**

Lembaga pendidikan yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Al Manar, nomor statistik 121212710057. Madrasah Tsanawiyah Al Manar ini terletak di Jl. Karya Bakti No 34 Kelurahan Pangkalan Masyhur Kecamatan Medan Johor. Lokasi Madrasah ini masih kawasan perkotaan.

Madrasah ini berdiri keinginan Prof. Dr. H. M. Hasballah Thaib, MA. untuk mendirikan pendidikan Islam yang menggabungkan antara pelajaran Agama dan umum di tengah-tengah Kota Medan. Keinginan tersebut mendapat sambutan positif dari 4 (empat) tokoh lainnya yang berlatar belakang pengusaha yang selalu peduli terhadap eksistensi dunia pendidikan Islam. Para tokoh inilah yang selanjutnya menjadi pengurus yayasan pendidikan Islam Al Munawwarah (Al Manar) Medan. Mereka adalah Prof. Dr. H. M. Hasballah Thaib, MA. (Alm) Ir.H.M.Arifin Kamdi, MS. Irfan Mutiara, SE. Drs. T. M. Razali dan (Alm) H. Mustafa Sulaiman. Peletakan batu pertama mengawali pembangunan bangunan gedung yayasan Al Manar terjadi pada hari sabtu, 17 April 1999 bertepatan dengan 1 Muharram 1420 H. Sedangkan kegiatan belajar mengajar di mulai pada tanggal 15 Juli 1999 yang merupakan awal belajar pertama untuk pelajaran 1999/2000.

Madrasah ini berada di anggota rayon MTs Negeri 1 Medan. Saat ini Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Manar Medan mendapatkan akreditasi B.

##### **2. Visi dan Misi**

Menurut penjelasan kepala madrasah tsanawiyah swasta Al Manar bahwa visi dan misi dari Madrasah tsanawiyah Al Manar ini adalah:<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Administrasi sekolah MTs Al Manar pada Tanggal 9 Februari 2015

## **VISI**

- a. Unggul dalam prestasi, berbudi luhur, berwawasan *Qur'ani* serta mencintai lingkungan.
- b. Melaksanakan tri sukses Al Manar:
  - Sukses dalam melaksanakan pembelajaran dengan senang dan menyenangkan.
  - Sukses dalam menegakkan amal soleh dengan *ridha* dan *diridhai*.
  - Sukses dalam mencintai lingkungan dan kebersihan dengan penuh kesadaran dan bertanggung jawab.

## **MISI**

- a. Melahirkan generasi *Qur'ani kaffah* yang berilmu, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta mencintai sesama dan lingkungan.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien.
- c. Menegakkan disiplin melalui sistem konseling.
- d. Mengoptimalkan madrasah berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam upaya meningkatkan pelayanan dan kinerja madrasah.
- e. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai secara berkesinambungan.
- f. Meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler dan keterampilan santri.
- g. Melakukan berbagai kerjasama positif dengan berbagai elemen masyarakat. dan instansi terkait guna peningkatan mutu pendidikan dan kualitas SDM madrasah.
- h. Meningkatkan mutu lulusan yang berdaya saing.

### **3. Struktur Organisasi**

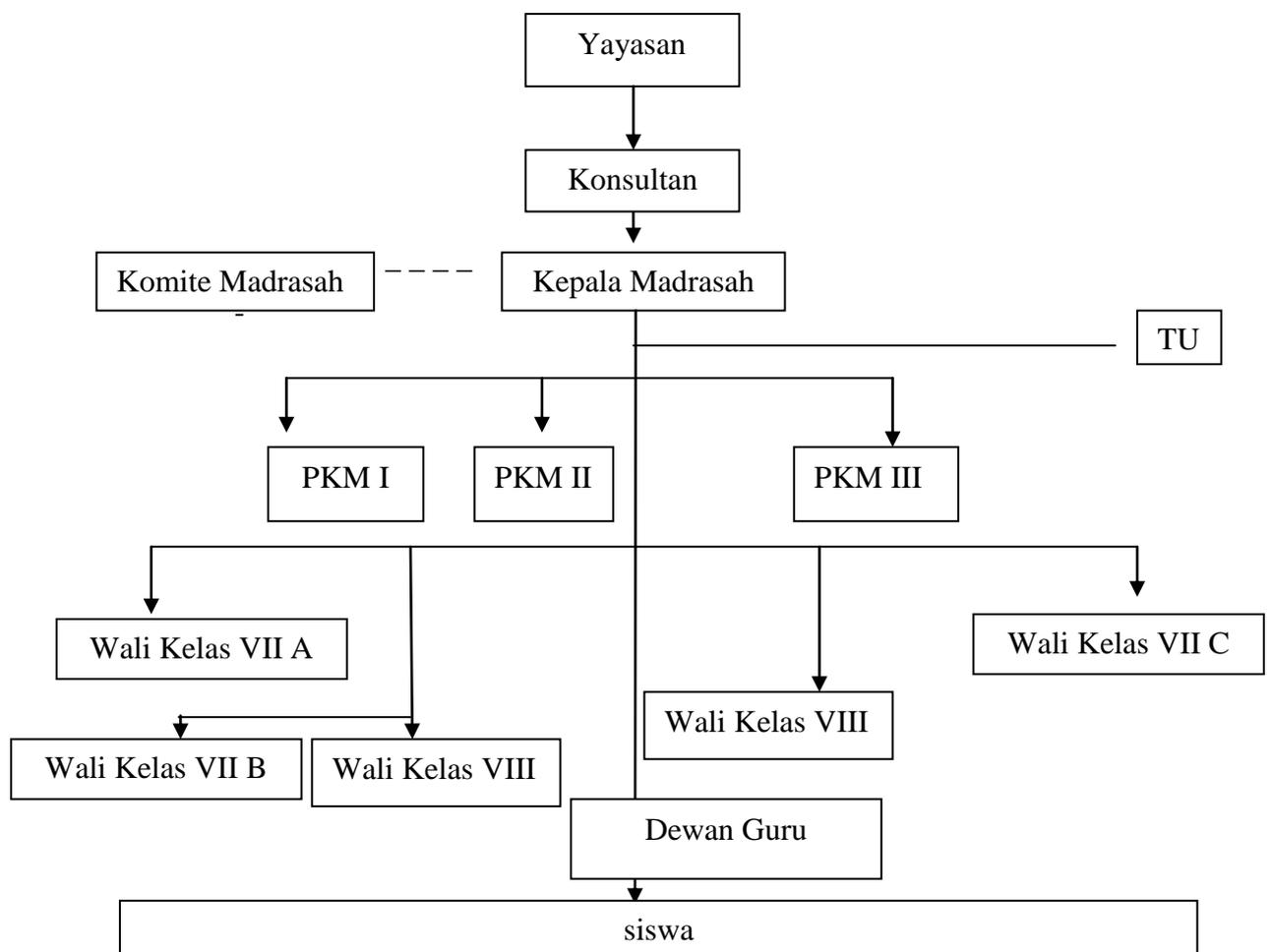
Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Manar Medan terdiri dari organisasi yang berstruktur dan saling berhubungan dan merupakan satu kesatuan yakni Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs) Al Manar. Struktur organisasi MTs Al Manar terdiri dari:

- a. Yayasan.
- b. Konsultan.

- c. Komite Madrasah.
- d. Kepala Madrasah.
- e. PKM Bidang Kurikulum.
- f. PKM Bidang Administrator.
- g. PKM Bidang Kurikulum.
- h. Tata Usaha.
- i. Wali Kelas.
- j. Guru bidang studi.
- k. Siswa

Hubungan antara kedudukan organisasi-organisasi tersebut dalam MTs Al-Manar Medan dapat digambarkan dengan lebih jelas dalam bagan berikut:

### Struktur Organisasi Mts Al Manar



#### 4. Keadaan Guru dan Siswa

Sejak berdiri pada tahun 1999, lembaga pendidikan Islam ini dipimpin oleh:

- a. Drs. Hamdani Khalifah, MA dikepemimpinannya, lembaga pendidikan ini didirikan Madrasah tsanawiyah swasta ini.
- b. A. Basori, S. Ag.
- c. Sholeh Fikri, S. Ag.
- d. Indra Laksmna, MA.
- e. Drs. Komaruddin Sagala.
- f. Drs. Nasiruddin.

Sebagian besar guru yang mengajar di MTs Al Manar telah menamatkan pendidikan tinggi strata satu (S1), 4 di antaranya telah sedang menjalani pendidikan tinggi strata dua, yakni H. Sibawahi Lc (guru bidang Studi Q. Hadis) dan Abdul Muaz Simatupang (guru bidang Studi Akidah Akhlak) dan Amir Syaiful Harefa (Guru Bidang Studi IPS dan PKN), Sumarni (B.inggris).

Berikut adalah kualifikasi pendidikan guru-guru di madrasah tsanawiyah Al-Manar Medan:

**Tabel 1. Kualifikasi pendidikan Guru MTs Al Manar Medan**

No	Pendidikan	Jumlah
1	S.2 Sedang Studi	4
2	S.1	9
3	D.III	-
Jumlah		13

Adapun nama-nama guru MTs Al-Manar sebagai berikut :

**Tabel 2 Daftar Guru**

<b>NO</b>	<b>NAMA GURU</b>	<b>BIDANG STUDI</b>	<b>JABATAN</b>
1	Drs. Nasiruddin	SKI	Kepala Madrasah
2	Supriana, SPd.	Matematika	PKM I
3	Amir Syaiful, SH	PKN	PKM II/Wali kelas VIIc
4	Drs. Adian Nur	B. Indonesia	PKM III/Wali Kelas VIIa
5	Vina Anisa, ST	TIK	Lab. Komputer
6	Juniarti, S.Pd.	IPA	Lab IPA/Wali Kelas IX
7	Drs. Rahmawati	FIQIH	Perpustakaan
8	Fauziah S.Pd.I	B. Inggris	Wali Kelas VIII
9	Husni Mubarak, Lc	B. Arab	Wali Kelas VIIb
10	Sibawahi Lc	Q. Hadist	-
11	Drs.Abdul Muaz	Aqidah Akhlak	-
12	Sumarni, S,Pd.I	Bimbing Konseling	-

Madrasah tsanawiyah swasta Al-Manar mengasuh 5 kelas, dengan perincian sebagai berikut:

- a. Kelas VII berjumlah 3 kelas terdiri dari VII<sup>A</sup>, VII<sup>B</sup> dan VII<sup>C</sup>.
- b. Kelas VIII berjumlah 1 kelas.
- c. Kelas IX berjumlah 1 kelas.

Jumlah siswa yang belajar di MTs Al Manar adalah 148, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Kelas VII berjumlah 87siswa.
- b. Kelas VIII berjumlah 36 siswa.
- c. Kelas IX berjumlah 25 siswa.

## 5. Sarana dan Prasarana

Untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang efektif, pendidikan di MTs Al Manar didukung oleh berbagai sarana dan prasarana sebagai berikut:

### a. Kelas

Proses Belajar Mengajar di MTs Al Manar pada umumnya berlangsung di dalam kelas. Setiap kelompok belajar siswa (kelas) memiliki satu ruang kelas. Setiap ruangan kelas siswa dilengkapi dengan papan tulis, meja, kursi dan peralatan lainnya.

### b. Kantor

Selain Ruangan kelas, Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Manar juga memiliki ruangan-ruangan khusus yang digunakan sebagai kantor, yakni:

- 1) Ruangan kepala madrasah.
- 2) Ruangan tata usaha.
- 3) Ruangan wakil kepala madrasah.
- 4) Ruangan urusan kesiswaan.
- 5) Ruangan OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah).

### c. Laboratorium.

Madrasah Tsanawiyah swasta Al Manar juga memiliki 2 laboratorium yang digunakan sebagai sarana dalam pembelajaran. Kedua laboratorium tersebut adalah:

- 1) Laboratorium ilmu pengetahuan alam yang berisi alat peraga ilmu-ilmu alam.
- 2) Laboratorium komputer yang digunakan untuk praktik komputer.

### d. Perpustakaan.

### e. UKS (Unit koperasi sekolah).

### f. Kamar mandi.

### g. Gudang.

### h. Tempat ibadah.

### i. Tempat tinggal siswa yang asrama.

## **B. Deskripsi Temuan Khusus Tentang Peranan guru bidang Studi Akidah Akhlak Dalam Mengendalikan Kenakalan Siswa.**

Pada pembahasan ini penulis akan menguraikan hasil data observasi wawancara dan dokumentasi sebagai hasil penelitian lapangan. Data yang bersifat kualitatif akan diuraikan ke dalam deskriptif terhadap permasalahan tentang peranan guru bidang studi Akidah Akhlak dalam mengendalikan kenakalan siswa di MTs Al Manar Medan diuraikan secara terperinci.

### **1. Hasil data observasi**

Bentuk-Bentuk Kenakalan Siswa di MTs Al Manar Medan, sebagai observasi penulisan di lapangan bahwa, ketika guru sedang mengajar masih ada siswa yang bercerita di belakang dan ketika shalat zuhur masih ada juga siswa yang dikantin. Dari observasi ini bisa di jelaskan bahwa kenakalan di MTs ini masih tergolong ringan.<sup>2</sup>

Dari hasil observasi penulis, pembinaan akhlak di lakukan guru bidang studi Akidah Akhlak MTs Al Manar di sebagai berikut:

#### **a. Pembinaan Akhlak terhadap Allah SWT**

Setiap hari siswa MTs Al Manar memulai kegiatan belajar mengajar dengan berdoa yang kemudian dilanjutkan dengan membaca Alquran. Tidak hanya itu, guru bidang studi Akidah Akhlak di MTs Al Manar juga mewajibkan siswanya untuk menghafal surat-surat pendek pada juz 30 setiap hari selasa dan rabu di bacakan di depan ketika baris bersama, disamping itu mereka juga diwajibkan menghafal bacaan-bacaan dalam sholat dan do'a-do'a harian. Pada saat jam istirahat pertama siswa juga dianjurkan untuk melaksanakan salat dhuha. Kemudian pada saat tiba sholat zuhur, siswa diwajibkan salat berjama'ah di mesjid Nurul Aldys bahagian dari mesjid sekolah yang dipimpin oleh setiap kelas yang bergiliran dengan pengawasan para guru-guru.

Selain observasi penulis diatas juga pernah melihat kegiatan-kegiatan lain yang dapat mendukung dalam pelaksanaan akhlak misalnya kegiatan ekstrakurikuler, yaitu kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran

---

<sup>2</sup> Observasi penulis, MTs Al Manar, tanggal 14 Februari 2015.

yang tercantum dalam susunan program pengajaran, misalnya seni baca Alquran, ketika sesudah pulang sekolah sekitar pukul 15.00 WIB.

Selain melaksanakan pendidikan, menyampaikan materi pelajaran dan mengevaluasi siswanya juga mempunyai tanggungjawab memberikan bimbingan keagamaan kepada siswa. Disini terlihat bahwa ada peran guru Akidah Akhlak untuk menanamkan nilai-nilai religiusitas keislaman pada diri siswa dengan tujuan untuk membina mental dalam usahanya untuk mencegah, mengurangi dan mengatasi kenakalan siswa melalui program-program kegiatan yang riil baik dalam bentuk material maupun spiritual. Program-program tersebut diantaranya:

- 1) Mengadakan pelajaran tambahan baca Alquran bagi siswa yang tidak mampu membaca Alquran yang tidak mampu untuk meningkatkan keagamaan para siswanya. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari senin dan selasa pukul 15.00 WIB.
- 2) Salat jama'ah secara bergilir salat merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat muslim baik anak-anak, remaja, dewasa maupun orangtua. Salat berjama'ah bertujuan.

b. Akhlak terhadap sesama

MTs Al Manar dalam pembentukan akhlak, sering membiasakan kepada siswa apabila bertemu guru, teman atau siapapun dilingkungan sekolah mengucapkan salam, bertindak dan berucap dengan sopan dan baik terhadap guru, dan sesama siswa. Salah satu kewajiban siswa di MTs Al Manar Medan adalah mengikuti shalat berjama'ah. Siswa dilibatkan dengan menjadi mu'adzin, memimpin zikir dan membaca Asma'ul Husna.

c. Akhlak terhadap diri sendiri

Salah satu kedisipinan yang diterapkan di MTs Al Manar adalah berpakaian dan berpenampilan rapi untuk penampilan siswa, tidak diperbolehkan menyemir atau mewarnai rambut dan harus memotong rambut dengan rapi bagi laki-laki. Selain itu kegiatan-kegiatan lain yang dapat mendukung dalam pembentukan akhlak misalnya kegiatan ekstra kurikuler, antara lain pencak silat dan kesenian menari bagi siswa sehingga dapat

melatih keterampilan dan ketahanan diri mereka, juga menanamkan pada diri siswa agar tidak sombong, dan melatih dan mendidik siswa agar berani tampil kedepan.

## **2. Hasil Wawancara**

### **a. Bentuk-bentuk kenakalan siswa di MTs Al Manar Medan**

Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut tentang jenis-jenis kenakalan siswa, sebab-sebabnya dan cara untuk mengatasinya di Madrasah tsanawiyah Al Manar Medan, Umami Sumarni mengatakan “bahwa pelanggaran yang dilakukan siswa di MTs ini di antara membolos, bertengkar sesama teman, melawan guru, merokok, membawa handphone, dan kerapian.”<sup>3</sup> Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa jenis-jenis kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah swasta Al Manar bermacam-macam diantaranya membolos, bertengkar dengan sesama teman, perusakan fasilitas sekolah seperti meja, kursi, kaca jendela, merokok, membawa handphone.

Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah Drs. Nasiruddin yang mengatakan:

Tingkat kenakalan siswa MTS Al Manar masih dalam kategori ringan karena kalau dilihat dari jenis kenakalannya masih seputar membolos, bertengkar sesama teman, terlambat masuk sekolah, merokok dan pelanggaran disiplin yang lain. Sementara pelanggaran-pelanggaran berat apalagi masuk dalam kategori kriminal sampai saat ini belum pernah dijumpai.<sup>4</sup>

Untuk siswa yang bermasalah dengan guru maka dilakukan pembinaan begitu juga dengan merokok dan untuk perusakan fasilitas sekolah jika diketahui adanya pelanggaran tersebut maka siswa diminta untuk menggantinya sebagai bentuk tanggung jawab terhadap apa yang telah mereka lakukan.

---

<sup>3</sup> Sumarni, guru konseling, MTs Al Manar wawancara di Medan, tanggal 12 Februari 2015.

<sup>4</sup> Nasiruddin, Kepala MTs Al Manar, wawancara di Medan, tanggal 12 Februari 2015.

Adapun bentuk-bentuk kenakalan siswa yang paling dominan terdapat berdasarkan data yang penulis peroleh dari wawancara selama melaksanakan penelitian di MTs Al Manar Medan ini adalah sebagai berikut:

- a) Kenakalan bertengkar sesama teman di kelas ketika pelajaran sedang berlangsung

Dari hasil wawancara selama penelitian, kasus kenakalan membuat bertengkar sesama teman dikelas ketika pelajaran sedang berlangsung prosentasenya sedang. Hal itu terungkap dari pengakuan ustaz Drs. Abdul Muaz Simatupang yang mengatakan setiap pelajaran sedang berlangsung ada siswa yang membuat keributan disebabkan pertengkaran ketika proses belajar di kelas. Siswa yang melakukan kegaduhan di kelas berkisar antara 4 sampai dengan 6 anak. Bahwa tingkat kenakalan membuat keributan di kelas ketika pelajaran sedang berlangsung di MTs Al Manar Medan belum begitu berat namun perlu adanya penanganan yang serius karena jika dibiarkan akan menjadi suatu kebiasaan yang tidak baik yang tentunya akan menghambat terjadinya proses belajar mengajar.<sup>5</sup> Sebagaimana wali kelas VII<sup>C</sup> yang bernama Amir Syaiful Harefa, SH. Mengungkapkan bahwa “saya pernah memberi sanksi kepada siswa kelas VII<sup>C</sup>, yang pernah kedapatan ketika pulang sekolah tidak langsung pulang mereka pergi bersama abangan kelasnya berduan ketaman candika pramuka.”<sup>6</sup>

- b) Kenakalan merokok

Bentuk kenakalan mengisap rokok termasuk kebiasaan yang kurang baik kecanduan mengisap rokok telah melanda setiap lapisan baik orang dewasa maupun anak kecil, pria maupun wanita. Para perokok ingin agar semakin banyak orang yang kecanduan rokok. Sehingga tidak ada lagi orang yang berusaha mencegahnya. Seseorang yang biasa merokok, ia akan berusaha mempengaruhi temannya supaya merokok.

---

<sup>5</sup> Abdul Muaz, Guru Bidang Studi Akidah Akhlak wawancara, di Medan, tanggal 12 Februari 2015.

<sup>6</sup> Amir Syaiful Harefa, SH, Guru Bidang Studi Akidah Akhlak, wawancara di Medan, tanggal 12 Februari 2015.

Berdasarkan hasil wawancara antara penulis dengan siswa yang biasa merokok diperoleh keterangan Aditia Fadhilah kelas VIII mengatakan:

Saya pernah merokok tetapi tidak dilakukan di lingkungan sekolah, dulu saya sering diajak sama teman saya untuk merokok. Setelah pulang sekolah, biasanya saya diberi rokok sama teman saya, kemudian saya berani beli rokok sendiri dan biasanya bergiliran sama teman-teman. Kata teman kalau saya gak ikut ngrokok katanya tidak boleh gabung bersama mereka dan saya dianggap banci.<sup>7</sup>

Berdasarkan pengakuan Aditia kalau dia tidak merokok nanti dia diasingkan temannya sama temen-temen, akhirnya hal itu menjadi kebiasaan dan kalau tidak merokok rasanya kepingin karena sudah jadi kebiasaan sehari-hari. Sedang salah satu Salman Al Farizi siswa kelas VIIb juga mengatakan kalau dia bisa merokok karena penasaran melihat kakak kelas merokok selain itu juga kalau dia tidak merokok dikatain banci dan tidak gaul. Dan dia tidak boleh main futsal bersama mereka.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa perilaku merokok biasa dilakukan oleh sebagian siswa MTs Al Manar yang berjenis kelamin siswa laki-laki pada awalnya mereka bisa merokok karena ajakan teman bermainnya yang mau memberi rokok dan mengajarnya dan hal itu menjadi suatu kebiasaan. Mereka memang tidak selalu merokok di lingkungan sekolah. Meskipun demikian pihak sekolah masih bertanggung jawab terhadap kasus merokok ini karena sebagian siswa ketahuan oleh temannya atau guru yang melintas di jalan ketika pulang mengajar dan hal itu dilaporkan kepada pihak sekolah untuk diadakan penanganan untuk mengatasi kenakalan merokok tersebut.

- c) Memakai seragam tidak sesuai dengan aturan yang berlaku.

Bentuk kasus kenakalan memakai seragam sekolah tidak sesuai dengan aturan yang berlaku merupakan salah satu bentuk pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Hal ini dikarenakan ketentuan seragam sekolah

---

<sup>7</sup> Aditia Fadhilah, Siswa kelas VIII wawancara Medan, tanggal 12 Februari 2015.

tidak hanya menyangkut soal warna saja, tetapi juga model, kelengkapan atribut, cara pemasangan atribut. Berdasarkan pengamatan penulis sebahagian ada juga seragam siswa mempunyai model yang berbeda, atribut yang kurang lengkap seperti tidak dipasang nama siswa di bagian depan, dan tidak ada atribut depag, keluar baju. Selain itu menurut bapak Amir Syaiful mengatakan sebagian siswa juga ada yang tidak memakai sepatu hitam, dan ini sebuah pelanggaran kerapian seorang siswa.

Informan adalah siswa kelas VIIb di MTs Al Manar.<sup>8</sup> Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut tentang kedisiplinan sekolah, serta motivasi apa saja yang membuat mereka sering melanggar peraturan. Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa dalam hal kedisiplinan belum dilaksanakan secara maksimal karena kurang adanya tindakan yang tegas dari pihak madrasah terhadap siswa yang melanggar peraturan. Untuk fasilitas sekolah belum dimanfaatkan secara maksimal baik. Adapun motivasi untuk melanggar peraturan karena pengaruh teman dan juga biar tidak diremehkan oleh teman yang lain.

d) Kenakalan Pacaran

Dalam kondisi di zaman modren ini banyak faktor kenakalan siswa berpacaran mulai dari perkembangan dan kemudahan IPTEK sampai kurangnya pengetahuan keluarga menanamkan nilai keislaman, menyebabkan perilaku penyimpangan seksual merajalela di lingkungan kita. Kesadaran segenap pihak untuk melindungi siswa dari bahaya pergaulan bebas diperlukan, mulai dari keluarga di rumah, guru dan semua pihak di sekolah, dan seluruh unsur masyarakat. Orang tua perlu memantau perkembangan anaknya dan menaruh perhatian seksama. Ada tanggung jawab orang tua yang tidak boleh dilalaikan untuk mendidik anaknya agar mengetahui mana perilaku yang benar dan yang salah, mana perilaku yang susila dan yang asusila. Mengontrol tontonan layar kaca yang disaksikan anak juga perlu dilakukan. Orangtua semestinya memberikan pemahaman dan menjelaskan kepada anak terkait apa yang disaksikan di layar kaca. Kasih sayang dan

---

<sup>8</sup> Salman Al farizi, Siswa Kelas VIIB, wawancara di Medan, tanggal 14 Februari 2015

perhatian orangtua yang proporsional menjadi sebuah keniscayaan untuk mencegah anak dari perilaku menyimpang. Pendidikan akhlak, budi pekerti, moral, selayaknya mulai disosialisasikan sejak dari lingkungan keluarga. Sebagaimana yang dikatakan ustaz Drs. Abdul Muaz “Semestinya orang tua bisa membatasi ruang gerak anak ketika dirumah dengan menyibukkannya belajar dan tidak lupa memberikannya nilai-nilai akidah sehingga merasa takut akan azab Allah SWT untuk berduaan dengan lain jenisnya.”<sup>9</sup>

e) Kenakalan tidak masuk sekolah

Kasus jenis kenakalan tidak masuk sekolah sering dilakukan oleh sebagian siswa MTs Al Manar Medan. Dalam tahun Pelajaran 2014/2015 ada sebagian siswa yang tidak masuk sekolah lebih dari delapan kali. Kenakalan ini masih dalam taraf wajar tetapi hal itu tidak bisa dibiarkan begitu saja tetapi perlu adanya penanganan yang serius karena bila hal ini dibiarkan saja, bisa berpengaruh kepada teman-temannya yang lain. Berdasarkan hasil wawancara informan dengan penulis dengan siswa Kelas VIIc yang sering tidak masuk sekolah diperoleh keterangan sebagai berikut:

Menurut Armaini Hasan siswa kelas VIIc dia sudah lima hari tidak masuk sekolah. Alasan tidak masuk sekolah biasanya karena malas sama guru mata pelajarannya, karena gurunya kejam. Sedangkan Khairi Ananda siswa kelas VIIc mengatakan juga sudah delapan kali tidak masuk sekolah. Dari hasil wawancara dengan siswa MTs Al Manar tersebut dapat diketahui bahwa yang menyebabkan mereka tidak masuk sekolah adalah mereka ingin bermain dan malas kepada sebahagian guru mata pelajaran karena guru tersebut terlihat cerewet dan hanya memberikan tugas ketika sedang mengajar sehingga anak merasa takut dan memilih bermain dari pada pergi ke sekolah.

f) Kenakalan melawan guru

Penyebab kenakalan melawan guru, dengan pengaruh keadaan keluarga yang tidak tentram, tidak lengkap serta orang tua dengan anak jarang bertemu, maka anak sebagai amanat Allah SWT. Itu dalam kehidupannya

---

<sup>9</sup> Abdul Muaz Simatupang, Guru Bidang Studi Akidah Akhlak, wawancara di Medan, tanggal 12 Februari 2015.

sehari-hari kurang mendapatkan rasa kasih sayang serta bimbingan dari orang tua, maka anak akan bertindak dengan menurut kemauannya sendiri tanpa sepengetahuan orang tuanya. Padahal anak sangat memerlukan suatu pembinaan, bimbingan dengan disertai rasa kasih sayang dari orang tuanya. Terlalu dimanjakan orang tua si anak juga bisa berperilaku di sekolah tidak mau di salahkan, karena ia merasa di kekang peraturan di sekolah. Perilakunya ini bisa membuat perlawanan kepada guru yang memberikan hukuman kepada dirinya. Untuk menemukan kenakalan ini peneliti mewancarai salah satu wali kelas VIII yang pernah merasakan seorang siswa melawan ketika diberi hukuman. Ummi Fauziah mengatakan: “saya pernah menghukum siswa yang kedapatan membawa handphone lalu siswa itu melawan dan mengatakan bahwa ia dibolehkan orang tuanya membawa handphone, dengan bahasa lantang mengapa kamu tidak membolehkan saya.”<sup>10</sup>

Dari penjelasan guru tersebut bahwa ini sebuah kenakalan melawan guru, tentu ada sebab secara psikologis siswa mengungkapkan hal tersebut. Sebagaimana wawancara bersama kepala Madrasah Tsanawiyah Al Manar Medan ustaz Drs. Nasiruddin beliau Mengatakan:

Siswa yang masuk di sekolah ini mempunyai latar belakang keluarga yang berbeda-beda, disinilah peran guru khususnya guru Akidah Akhlak menanamkan nilai-nilai akhlak bahwa guru itu pengganti orang tuanya ketika dia di sekolah sehingga perilakunya merasa tidak di perdulikan bisa hilang disadari seorang siswa tersebut.<sup>11</sup>

Dari penjelasan kepala madrasah MTs Al Manar bahwa guru harus mempertimbangkan psikologis seorang siswa dalam memberikan hukuman. Sebelum menjelaskan tentang faktor-faktor penyebab kenakalan siswa seperti Bentuk kenakalan siswa MTs Al Manar Medan seperti dijelaskan tentunya kita harus terlebih dahulu mengetahui siapa dan bagaimana keadaannya. Mereka adalah sekelompok remaja yang melaksanakan studi atau belajar di sekolah dengan tujuan untuk menuntut ilmu sebagai jalan untuk meraih cita-cita dan

---

<sup>10</sup> Fauziah, Wali Kelas VIII, Wawancara di Medan, tanggal 14 Februari 2015.

<sup>11</sup> Nasiruddin, Kepala MTs Al Manar, wawancara di Medan, tanggal 12 februari 2015.

harapan mereka di masa depan, Serta merupakan suatu masa dimana mereka mulai mencari dan mengenali jati diri dan kepribadian mereka. Di samping itu juga nantinya diharapkan akan menjadi sosok generasi yang bertanggung jawab terhadap masa depan pembangunan bangsa dan agamanya di masa depan. Ada beberapa faktor-faktor membentuk pemikirin mereka penyebab timbulnya kenakalan siswa MTs Al Manar dengan hasil wawancara antara penulis dengan Bapak Abdul Muaz selaku guru Akidah Akhlak adalah sebagai berikut:

a) Faktor keluarga

Keluarga bagian contoh terkecil dalam masyarakat merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama dalam rangka menanamkan nilai-nilai ajaran agama dan mengembangkan berbagai kebiasaan dan perilaku yang dianggap penting bagi kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat. pendidikan dalam keluarga dilaksanakan oleh orang tua terhadap anaknya. Pendidikan agama dianggap paling penting karena sangat erat kaitannya dengan keadaan akhlak siswa. Jika fungsi keagamaan dapat dijalankan, maka keluarga tersebut akan memiliki kedewasaan dengan pengakuan pada suatu sistem dan ketentuan norma beragama yang direalisasikan di lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak hasil dari iman dalam segala bentuk perilaku, pendidikan dan pembinaan akhlak anak. Pendidikan akhlak dalam keluarga dilaksanakan dengan contoh dan teladan dari orang tua. Perilaku sopan santun orang tua dalam pergaulan dan hubungan antara ibu, bapak dan masyarakat. Sebaliknya faktor keluarga bisa berpengaruh terhadap kenakalan siswa di sekolah ustaz Abdul Muaz Simatupang mengatakan:

Faktor keluarga bisa mempengaruhi anak berbuat kenakalan, hal itu dikarenakan: **Pertama**, kurang harmonisnya hubungan keluarga antara ibu dan bapak sehingga akibat kurang harmonisnya itu tidak ada komunikasi dengan anak. **Kedua**, kurang kasih sayang sehingga mereka kalau punya masalah tidak curhat kepada orang tua tapi mereka cari teman, di sana memungkin temannya yang salah, dan mereka mengalami gangguan batin penuh dengan ketidakadilan Allah yang mereka pikirkan Kurang kasih sayang seperti anak yang orang tua sibuk bekerja dari pagi pulang sore sampai ada juga sampai malam dan ada juga contoh seorang anak ditinggalkan ibunya ke luar negeri

dalam waktu yang lama (seperti jadi Tenaga kerja wanita) dilihat dari segi materi mereka terpenuhi tetapi dari segi batinnya mereka itu sendiri. **Ketiga**, minimnya pengamalan ajaran nilai-nilai agama di keluarga tersebut, contoh yang ringan saja anak pergi sekolah biasa mengucapkan salam itu hal sepele tapi itu sangat penting untuk membiasakan pengamalan akhlak dalam kehidupan sehari-hari dan hal itu tidak diperhatikan oleh orang tua kepada anak-anaknya.<sup>12</sup>

b) Faktor sosial masyarakat

Lingkungan di dalam masyarakat merupakan faktor yang terpenting, dalam mempengaruhi proses pembentukan mental dan pola pikir siswa yang dapat menyebabkan timbulnya kenakalan siswa. Faktor pergaulan dan adaptasi juga sangat berpengaruh terhadap terjadinya kenakalan siswa. Ustaz Drs. Abdul Muaz Simatupang mengatakan:

Walaupun di rumahnya bagus anaknya, tetapi kalau lingkungannya tidak mendukung itupun sangat berbahaya, karena lingkungan itu lebih tajam pengaruhnya dibandingkan dengan pengaruh di sekolah. Dua komponen antara keluarga dan lingkungan itu sangat mempengaruhi membentuk kepribadian anak. Apalagi keadaan sekarang ini budaya anak tinggal dikota selalu mengarah seperti budaya pergaulan bebas, merokok. Kalau dulu kita lihat seorang laki-laki dan perempuan berboncengan tanpa ada ikatan suami istri atau muhrimnya itu sangat tabu, tapi sekarang itu sudah membudaya tiap lingkungan ada dan bukan lagi tabu.<sup>13</sup>

Dari penjelasan guru bidang studi Akidah Akhlak diatas di pahami bahwa, seorang anak yang kurang mendapat pendidikan akidah akhlak dari rumahnya maka mereka kurang tertanam jiwa keberagamaan dan mereka tidak bisa membedakan antara perbuatan yang baik dan yang benar, mereka

---

<sup>12</sup> Abdul Muaz , Guru Bidang Studi Akidah Akhlak, wawancara di Medan, tanggal 13 Februari 2015.

<sup>13</sup> Abdul Muaz , Guru Bidang Studi Akidah Akhlak, wawancara di Medan, tanggal 13 Februari 2015.

akan mencari kesenangan dengan teman-temannya yang kurang baik sehingga mereka akan terbawa ke dalam arus pergaulan yang kurang baik.

c) Faktor Sekolah

Madrasah sebagai sarana pendidikan Islam yang sama dengan sekolah umum, kedua setelah keluarga tentunya memegang peranan yang tidak kalah penting, seorang anak apabila sudah sampai pada bangku sekolah tugas pendidikannya sepenuhnya sudah menjadi tanggungjawab guru. Peran sekolah adalah membantu lingkungan keluarga yang bertugas mendidik dan membimbing serta mengarahkan tingkah laku peserta didik yang dibawanya dari lingkungan keluarga. Bimbingan, arahan dan masukan yang diperoleh dalam keluarga diharapkan akan dapat membentuk mental dan perilaku peserta didik agar menjadi orang yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan agamanya.

Pengaruh lingkungan sekolah juga bisa menjadi penyebab timbulnya kenakalan siswa, apabila sekolah dan komponen yang ada di dalamnya tidak mampu berperan dan berfungsi sebagaimana mestinya. Misalnya pelaksanaan tata tertib belum berjalan dengan baik, sarana dan prasarana kurang memadai, kedisiplinan pengelolaan sekolah belum berjalan dengan baik dan lain sebagainya. MTs Al Manar mempunyai lingkungan yang baik bagi pendidikan, selain lokasinya yang jauh dari keributan suara kendaraan, tetapi juga kedisiplinan di sekolah ini sudah berjalan dengan baik.

Pengaruh faktor lingkungan sekolah khususnya MTs Al manar Medan terhadap tindak kenakalan yang dilakukan siswa sangat sedikit. Ustaz Drs. Abdul Muaz Simatupang mengatakan:

Lingkungan sekolah ini sangat kondusif, seperti yang saya perhatikan selama mengajar di sini Peraturannya sangat ketat baik bagi guru dan siswa. Sikap disiplin dan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang bagus, Cuma walaupun sudah begitu disiplinnya tetap masih ada saja siswa yang nakal, hal itu karena siswa pengaruh oleh lingkungan

sekolah paling delapan jam, selainnya lebih banyak berada di keluarga dan lingkungan.<sup>14</sup>

Dari penjelasan Ustadz Abdul Muaz faktor-faktor yang menyebabkan siswa melakukan pelanggaran tersebut sebagian besar karena pengaruh lingkungan, Keluarga yang kurang harmonis. Sesuai dengan yang dijelaskan guru BK mengatakan “Kebanyakan Siswa di sini kalau saya perhatikan kerana kurang dapat kasih sayang di rumah diakibatkan orang tua sibuk bekerja, keluarga yang kurang harmonis, dan pengaruh teman.”<sup>15</sup> Selain dikatakan Guru BK tersebut Ummi Adian Nur selaku PKS III menerangkan: “Bahwa kebanyakan siswa yang masuk ke madrasah ini keluarga yang orang tua nya bekerja dari pagi sampai sore sehingga mereka tidak mendapatkan kasih sayang dan perhatian sama dengan anak lainnya.”<sup>16</sup>

Secara psikologis kenakalan siswa yang dilakukan selain terpengaruh oleh faktor keluarga yang mempengaruhinya juga karena pada masa ini siswa masih tergolong remaja. Masa ini merupakan fase negatif untuk pertama kalinya anak sadar akan kesepian yang tidak pernah dialaminya pada masa-masa sebelumnya. Kesepian di dalam penderitaan yang nampaknya tidak ada orang yang dapat mengerti atau memahami, dan juga tidak ada yang dapat menerangkannya. Reaksi pertama-tama terhadap gangguan akan ketenangan dan keamanan jiwanya itu ialah protes terhadap sekitarnya, yang dirasanya sekonyong-konyong bersikap mentelantarkan dan memusuhi.<sup>17</sup> Di sinilah Mulai tumbuh dorongan untuk mencari pedoman hidup, mencari sesuatu yang dipandang bernilai, pantas dijunjung tinggi, dipuja-puja. Pada masa inilah si remaja itu mengalami kegonjangan batin, sebab dia tidak mau lagi memakai sikap dan pedoman hidup hidup kanak-kanaknya, tetapi belum mempunyai pedoman hidup yang baru. Karena itulah maka si remaja itu tidak tenang,

---

<sup>14</sup> Abdul Muaz, Guru Bidang Studi Akidah Akhlak, wawancara di Medan, tanggal 13 Februari 2015.

<sup>15</sup> Sumarni, Guru Bimbingan Konseling, wawancara di Medan, tanggal 12 Februari 2015

<sup>16</sup> Dian Nur, PKM MTs Al Manar, wawancara di Medan, Tanggal 12 Februari 2015

<sup>17</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006 ),

banyak kontradiksi di dalam dirinya: mengkritik karena dirinya merasa mampu, tetapi dalam pada itu di mencari pertolongan pula karena belum dapat menjelmakan keinginannya.<sup>18</sup>

Sebagaimana penulis mewawancarai beberapa orang siswa salah satunya Ria Hafni mengatakan “Ria mengatakan bahwa dia tidak pernah diperhatikan orang tuanya yang sibuk dengan pekerjaan dan selalu bertengkar ayah bersama ibunya dirumah, sehingga Ia malas untuk belajar.”<sup>19</sup> Dari pengamatan penulis ketika mewawancarai siswa ini sebenarnya secara psikologis ketidak harmonisan keluarga bisa berakibat timbulnya sebuah kenakalan ketidak disiplin di sekolah. Syamsul Bahri mengatakan “Bahwa ayah dan ibu sekarang pisah sehingga Ia tinggal bersama kakek dari ayahnya sehingga kadang saya selalu ke warnet bermain game.”<sup>20</sup>

Dari wawancara bersama informan kepala sekolah, guru Akidah Akhlak tentang mengendalikan kenakalan siswa di MTs Al Manar, dan juga observasi kegiatan untuk menanamkan nilai akidah dan akhlak tentu ada dukungan dan hambatan, guru bidang studi Akidah Akhlak untuk mengendalikan kenakalan siswa MTs Al Manar.

**b. Upaya guru bidang studi akidah akhlak mengendalikan kenakalan siswa di MTS Al Manar.**

Akhlak siswa MTs Al Manar Medan pada umumnya sudah cukup baik, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih mempunyai akhlak kurang baik, diantaranya: membolos, bertengkar sesama teman, melawan guru, membawa handphone, dan kerapian bahkan ada berapa siswa yang berani merokok di lingkungan sekolah, dan melanggar tata tertib lainnya. Kenakalan yang tergolong sederhana dan berat ini, menurut data dari catatan kesalahan siswa tahun ajaran 2014/2015 tertulis, banyak dilakukan secara berkelompok meskipun diancam

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal. 220.

<sup>19</sup> Ria Hafni, Siswa Kelas IX wawancara di Medan, tanggal 14 Februari 2015

<sup>20</sup> Syamsul Bahri, Siswa Kelas VIIC wawancara di Medan, tanggal 14 Februari 2015

dengan pemanggilan orang tua, tidak boleh masuk sekolah atau dijemu di halaman sekolah bahkan dikeluarkan dari sekolah, kenakalan remaja (siswa) selalu terjadi.<sup>21</sup> Untuk mengetahui pembinaan akhlak siswa penulis mewawancarai kepala MTs Al Manar Drs. Nasiruddin, mengatakan:

Kepala madrasah dengan guru BK dengan melibatkan guru bidang studi Akidah Akhlak memberikan arahan, pendekatan dan bimbingan kepada siswanya agar tidak melakukan pelanggaran lagi. Usaha untuk membuat keadaan siswa agar mempunyai akhlak yang baik dalam penampilan, perbuatan, pergaulan dan menjaga ketertiban siswa.<sup>22</sup>

Selama penulis mengamati langsung setiap penelitian bahwa kebanyakan siswa, dalam menerima pelajaran banyak yang tidak serius dan banyak yang menyepelekan materi yang diberikan para guru. Kadang santri juga banyak yang izin keluar kelas dengan alasan ke kamar mandi, dan ini telah menjadi kebiasaan para siswa ketika pelajaran sedang dimulai. Dalam hal ini saya menanyakan langsung kepada kepala MTs Al Manar ustaz Drs. Nasiruddin mengatakan:

Kebanyakan di sekolah ini pak, kurang menyukai pelajaran yang berbentuk rumpun agama Islam walaupun ini lembaga madrasah yang mengajarkan ilmu agama, ini sebabkan orang tuanya selalu membuatnya anaknya menanamkan ilmu umum dengan memberi tambahan bimbingan sehingga selalu membuat siswa bosan dan mereka menganggap pelajaran ini kurang penting.<sup>23</sup>

Pembentukan akhlak di MTs disampaikan pada setiap proses pembelajaran dan diluar proses pembelajaran, pada proses pembelajaran Akidah Akhlak ini bahagian dari mata pelajaran di MTs Al Manar yang setiap minggu diajarkan 3 les mata pelajaran oleh guru bidang studi Akidah Akhlak sebagaimana wawancara penulis dengan PKM I yang membidangi kurikulum Ummi Supriana S.Pd mengatakan, “Mata pelajaran akhlak itu di sekolah ini bagian pelajaran wajib

---

<sup>21</sup> Dokumen Catatan Kesalahan Siswa Administrasi MTs Al Manar, tanggal 13 februari 2015

<sup>22</sup> Nasiruddin, Kepala MTs Al Manar , wawancara di Medan , tanggal 16 februari 2015

<sup>23</sup> Nasiruddin, Kepala MTs Al Manar, wawancara di Medan, tanggal 16 februari 2015

yang masuk kurikulum yang sudah ditentukan dari pemerintah yang setiap minggunya diajarkan 3 x 40 menit mata pelajaran oleh guru bersangkutan.”<sup>24</sup>

Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak pada Madrasah tentunya melibatkan dua unsur penting dalam pendidikan yaitu guru dan siswa. Demikian pula dengan pembelajaran bidang studi Akidah Akhlak di sekolah tidak lepas dari kedua elemen penting tersebut. Guru sebagai pribadi pendidik diharuskan mempunyai potensi akademik dalam pembelajarannya dan seharusnya mampu mempunyai kompetensi mendidik, mengarahkan, membimbing, sampai memberikan contoh dalam kehidupan kesehariannya. Apalagi dalam bidang studi Akidah Akhlak, guru dituntut untuk menguasai manajemen mendidik dan mengajar. Karena pemberian materi bidang studi Akidah Akhlak merupakan pendidikan yang kaya akan kumpulan memahami Allah sehingga bisa membuat perubahan bagi seorang siswa dalam materinya. Walaupun demikian guru bidang studi Akidah Akhlak juga diharapkan mampu mengembangkan pemikiran siswa dalam rangka pemahaman tentang Islam dan perilaku yang dengan Alquran dan Hadis.

Sebelum peneliti mewawancarai guru bidang studi Akidah Akhlak peneliti terlebih dahulu berjumpa dengan kepala MTs Al Manar mengenai tentang perilaku guru Akidah Akhlak. Dari hasil wawancara tersebut, penulis memperoleh data mengenai keseharian dari peran Guru Akidah Akhlak dalam menanamkan akhlak siswa di MTs Al Manar antara lain:<sup>25</sup>

- 1) Guru akidah akhlak ketika berada di madrasah, beliau seorang sosok selalu memberi contoh akhlak yang baik agar bisa ditiru oleh guru-guru dan semua siswa. Sebagai contoh setiap pagi sebelum bel masuk berbunyi beliau membaca ayat-ayat Alquran dengan microphone, sehingga semua yang ada di lingkungan madrasah dapat mendengar dan diharapkan hal ini dapat ditiru oleh siswa. Beliau juga dikenal ramah terhadap semua guru dan siswa di MTs Al Manar ini. Hal ini dapat dijadikan contoh yang baik apabila berakhlak dengan sesama manusia. Dalam berakhlak dengan alam, beliau

---

<sup>24</sup> Supriana, PKM I MTs Al Manar, wawancara di Medan, tanggal 15 Februari 2015

<sup>25</sup> Nasiruddin, Kepala MTs Al Manar, wawancara di Medan, tanggal 12 Februari 2015

- juga selalu memberikan contoh yang baik. Beliau sering peduli tentang kebersihan dengan mengajak siswa bersama-sama gotong royong di madrasah, sehingga halaman madrasah terlihat lebih indah bebas dari sampah.
- 2) Memberikan masukan saran kepada semua guru untuk menjadi teladan bagi siswa-siswanya. Saran ini lebih ditekankan apabila guru bersikap kurang baik terhadap siswanya. Sebagai contoh, ketika sedang rapat guru, beliau memberi pandangan secara umum bahwa sebagai seorang guru harus bisa menahan diri untuk tidak marah dan tidak bermain tangan ketika ada siswa yang berkelakuan tidak baik.
  - 3) Memberi nasihat dan motivasi pemberian nasihat dilakukan melalui pidato ketika siswa berbaris setiap hari di lapangan sekolah yang dilaksanakana setiap hari senin dan jum'at. Strategi yang digunakan untuk mengendalikan kenakalan siswa yaitu dengan pendekatan manusiawi dari hati kehati. dengan memperkenalkan semboyan tidak ada marah untuk hari ini karena marah merupakan biangnya akhlak buruk yang perlu dihilangkan.
  - 4) Kinerja guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa MTs Al Manar Medan menurut beliau sudah baik sesuai dengan daya dan upaya mereka. Dalam melaksanakan tugasnya guru Akidah Akhlak mendapatkan dukungan dan motivasi dari kepala madrasah. Kepala madrasah selalu mengingatkan bahwa kinerja yang maksimal hari ini belum tentu terbaik untuk hari esok. Hari ini maksimal, besok harus lebih baik dari hari ini.

Dari hasil penjelasan kepala MTs Al-Manar dalam keseharian kinerja guru bidang studi Akidah Akhlak antara lain memberi contoh akhlak yang baik kepada guru dan siswa, mengajak semua guru untuk menjadi teladan bagi siswa-siswanya, memberi nasihat dan motivasi. Strategi yang digunakan yaitu dengan pendekatan manusiawi dari hati ke hati. Kinerja guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa sudah baik sesuai.

Untuk mendapatkan informasi tentang peranan guru bidang studi Akidah Akhlak di MTs Al Manar Medan penulis melakukan wawancara dengan informan penelitian. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi yang bernama Ustadz Drs. Abdul Muaz Simatupang, mengatakan: “Saya sebagai guru

bidang studi Akidah Akhlak berperan di dalam proses belajar mengajar bukan hanya menyampaikan pembelajaran semata tetapi juga saya sebagai diantaranya:

- a) Memotivasi.
- b) Mengawasi.
- c) Membimbing.<sup>26</sup>

Dan juga di samping itu penulis mendapatkan pengembangan hasil wawancara dari peran guru bidang studi Akidah Akhlak dari guru yang bersangkutan sebagai berikut :<sup>27</sup>

### **1. Memotivasi**

Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru menceritakan contoh kisah-kisah sejarah keteladan para Rasul dan para sahabat dalam meyakini dan mengimani Allah SWT dari awal sampai akhir. Untuk mendukung wawancara penulis dengan guru bidang studi Akidah Akhlak, penulis mewawancarai beberapa orang siswa/siswi Al Manar salah satunya Dea Anasvi mengatakan: “Ustadz Abdul Muaz Simatupang selalu memotivasi kami dengan menceritakan keyakinan kepada Allah dengan mencontohkan para Rasul Allah dan juga para sahabatnya sehingga saya sendiri termotivasi untuk belajar untuk mengenal sifat-sifat Allah.”<sup>28</sup>

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa guru akidah akhlak di MTs Al Manar senantiasa mengingatkan dan menasehati para siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan seperti membaca alqur'an berdoa dan lain sebagainya. Sedangkan bentuk pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dengan memberikan stimulus-stimulus berupa cerita untuk membangkitkan semangat siswa MTs Al Manar.

### **2. Mengawasi**

Sebagaimana observasi di lapangan penulis melihat selain guru bidang studi Akidah Akhlak juga memberikan pelajaran, guru tersebut juga

---

<sup>26</sup> Abdul Muaz Simatupang, Bidang Studi Akidah Akhlak, wawancara di Medan, tanggal 12 Februari 2015.

<sup>27</sup> Abdul Muaz Simatupang, Bidang Studi Akidah Akhlak, wawancara di Medan, tanggal 12 Februari 2015

<sup>28</sup> Dea Asnavi, Siswa Kelas VIIA, wawancara di Medan, tanggal 13 Februari 2015

mengawasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung untuk mendukung observasi, penulis mewancarai kepala madrasah MTs Al Manar medan Ustadz Drs Nasiruddin mengatakan: “bahwa menjelaskan seluruh guru harus terlibat dalam mengawasi siswa MTs Al Manar saat mereka di sekolah bukan hanya ketika belajar mengajar tetapi saat di pelajaran sehingga visi dan misi MTs Al Manar tercapai.”<sup>29</sup>

### 3. Membimbing

Seharusnya guru bidang studi memposisikan diri sebagai orang tua kedua setelah ibu dan bapaknya di rumah. Kasih sayang, perhatian dan menghargai murid dilakukan oleh guru, karena guru tidak lagi menganggap siswa didiknya sebagai orang lain tetapi seperti anaknya sendiri. Oleh karenanya itu, guru memperlakukannya dengan baik dan secara adil, tidak membedakan dan membencinya. Dengan demikian, semua siswa merasa senang dan untuk sama-sama, menerima pelajaran dari guru tanpa adanya paksaan, tekanan dan sebagainya. Di antara peran guru bidang studi Akidah Akhlak di MTs Al Manar dalam proses bimbingan dalam pembelajaran akidah akhlak dalam mengendalikan kenakalan siswa seperti contoh kenakalan mengganggu teman dengan memberikan hukuman yang bersifat mendidik dengan cara menyuruh kedepan kemudian di beri tugas untuk menghafal surah yang terdapat di dalam buku paket Akidah Akhlak jika siswa tidak hapal sampai akhir pembelajaran maka siswa di tambah untuk di lanjutkan dirumah dengan pertemuan selanjutnya di hapalkan kembali. Untuk membuktikan pernyataan dari guru Akidah Akhlak penulis mewancarai seseorang siswa yang pernah mengalami hukuman tersebut salah satu siswa yang bernama Ardiansyah kelas IX mengatakan: “Saya pernah dibimbing ustadz Abdul Muaz di kerena saya berbicara dibelakang bersama teman satu bangku lalu kami di suruh kedepan dan di berikan hukum menghafal surah yang ada di buku paket,”<sup>30</sup> Dan bimbingan itu juga bersifat pribadi seperti penulis mewancarai seorang siswa kelas IX yang bernama Putri Cemelia

---

<sup>29</sup> Nasiruddin, Kepala MTs Al Manar, wawancara di Medan, tanggal 13 Pebruari 2015

<sup>30</sup> Ardiansyah, Siswa Kelas IX, wawancara di Medan , tanggal 14 Februari 2015

mengatakan dia pernah diberikan nasihat oleh ustaz Abdul Muaz tentang melawan orang tua adalah perbuatan yang dimurkai Allah.<sup>31</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti diatas menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak bukan hanya sekedar bertugas dan bertanggung jawab mendidik dan mengajar saja, akan tetapi guru bidang studi Akidah Akhlak yang ada di lingkungan MTs Al Manar Medan sangat berperan sekali dan juga ikut andil dalam menyelesaikan masalah-masalah atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa siswinya, terutama yang berkaitan kenakalan siswa yang sering terjadi setiap harinya.

Sebagai guru dalam mengendalikan kenakalan siswa, guru bidang studi Akidah Akhlak dituntut juga menghadirkan beberapa materi yang berhubungan dengan kehidupan dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Karena pendidikan agama yang selalu hadir dimata masyarakat selalu dinilai positif oleh masyarakat. Untuk itu penanaman tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat harus dimiliki oleh peserta didik. Peran inilah sebagai acuan tingkah laku peserta didik dapat dilihat setelah mempelajari mata pelajaran Akidah Akhlak ini di sekolah. Untuk lebih mengarah pada pemahaman tentang guru bidang studi Akidah Akhlak dalam mengendalikan kenakalan siswa, maka guru Akidah Akhlak harus berperan sebagai berikut:

- a) Peran guru Akidah Akhlak sebagai pemahaman agama yaitu pendidikan agama dilaksanakan dalam lingkup sekolah bertujuan untuk memahamkan peserta didik tentang pengertian pendidikan agama Islam.
- b) Peran guru Akidah Akhlak sebagai tingkahlaku adalah pendidikan haruslah mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan tingkahlaku siswa secara Islami setelah mempelajari tentang agama Islam di sekolah.
- c) Peran guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter, disebut sebagai peran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter siswa dimaksudkan agar siswa mempunyai karakter muslim yang sempurna dan menjadi muslim yang sejati. Setelah melakukan perilaku keislaman dilingkungan sekolah maupun luar sekolah.

---

<sup>31</sup> Putri Camelia, Siswa Kelas IX, wawancara di Medan, tanggal 15 Februari 2015

Guru bidang Akidah Akhlak dalam pembentukan kepribadian siswa adalah dengan memberikan penekanan pada penerapan ilmu-ilmu akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari siswa. Upaya menuju hal tersebut juga tidak lepas dari materi akidah, seperti meneladani perilaku jujur yang dilakukan Rasul. Pembentukan kepribadian siswa mendapat dukungan dari sekolah, siswa juga keluarga. Peranan guru bidang studi akidah akhlak sebagai contoh kesehariannya sudah baik, sudah memberikan figur yang patut untuk ditiru, baik dari segi cara berpakaian, berpenampilan rapi, dan tutur kata yang baik dan sopan. Sehingga dengan melihat guru siswa dengan tanpa melalui paksaan melainkan kesadarannya sendiri mentaati tata tertib yang ada.

Bidang studi Akidah Akhlak ini merupakan rumpun pelajaran agama islam yang di ajarkan guru bidang studi akidah akhlak sebanyak 3 x 40 menit dalam perminggu untuk mengetahui tujuan diajarkannya akidah akhlak ini menurut guru bidang studi akidah akhlak, ustaz Abdul Muaz mengatakan:”tujuan diajarkannya Akidah Akhlak ini kepada siswa untuk membersihkan hati dan menundukkan hawa nafsu mereka sehingga membiasakan diri bersifat akhlak terpuji dalam kehidupannya, sehingga menjalan apa yang diperintah allah dan menjauhi yang dilarangnya”<sup>32</sup>

Dari penjelasan informan tujuan diajarkannya pelajaran akidah akhlak ini salah satunya terlihat agar siswa MTs Al Manar ini selalu membiasakan Akhlak terpuji dengan menjalankan perintah Allah dalam kehidupannya sehari-hari. Selain tujuan pembelajaran yang di jelaskan guru bidang studi akidah akhlak tersebut beliau juga memberikan penjelasan tentang materi yang di ajarkan kepada semua siswa mulai dari Kelas VIIa, VIIb, VIIc, VIII dan IX MTs Al Manar yang sebagai berikut:

- a) Materi Akidah Akhlak untuk kelas VIIa, VIIb dan, VIIc pada semester genap terdiri pengertian asmaul husna, iman kepada malaikat dan

---

<sup>32</sup> Abdul Muaz Simatupang, Bidang Studi Akidah Akhlak, wawancara di Medan, tanggal 12 Februari 2015

makhluk alam gaib selain malaikat, dan akhlak tercela kepada Allah SWT.

- b) Materi Akidah Akhlak untuk kelas VIII pada semester genap terdiri dari beriman kepada rasul Allah SWT, Mukjizat dalam Islam, Karamah, Maaunah, dan Irtash, Sifat terpuji dan tidak terpuji, Fitnah dan Namimah.
- c) Materi Akidah Akhlak untuk kelas IX pada semester genap iman kepada hari kiamat, qodho dan qodhar.

Dalam wawancara dengan informan bahwa tidak semua orang tua menerima kenyataan kenakalan anaknya, sebenarnya orang tua harus juga bisa menerima keterangan dari guru dengan mengawasi tingkah laku anak yang berbeda ketika keluar dari rumahnya.

Dari wawancara dan temuan di lapangan bahwa kebanyakan orang tua kurang peduli tentang pengaruh pelajaran yang berbentuk rumpun agama Islam walaupun mereka memasukkan anaknya ke lembaga madrasah. Maka dari itu perlulah guru akidah akhlak berperan untuk menjelaskan bahwa bidang studi Akidah Akhlak ini harus bisa mengendalikan kenakalan siswa dengan dengan menanamkan nilai-nilai yang terdapat di dalam Al-Quran dan hadis Nabi.

Upaya mengatasi kenakalan siswa kenakalan siswa memerlukan penanganan dan perhatian yang husus baik oleh orang tua maupun oleh guru di sekolah. Suatu kenakalan apabila dibiarkan berlarut-larut hal itu akan menjadi lebih parah dan susah dihilangkan. Kenakalan yang terjadi di MTs Al Manar Medan seperti, merokok, ribut di kelas ketika pelajaran sedang berlangsung dan memakai seragam tidak sesuai dengan aturan yang berlaku meskipun jenis kuantitas dan kualitas jenis kenakalan tersebut tergolong ringan tetapi hal itu harus secepatnya ditangani supaya tidak menjadi kenakalan yang lebih berat. Setelah mengadakan wawancara selama penelitian di MTs Al Manar Medan, kenakalan tersebut langsung mendapat penanganan dan perhatian dari pihak sekolah. Dari hasil wawancara antara penulis dengan Ustaz Abdul Muaz selaku guru Akidah Akhlak, ummi

Sumarni.SPd.I selaku guru BK dan juga Kepala MTs Al Manar Drs. Nasiruddin diperoleh keterangan sebagai berikut:

a) Kenakalan Merokok

Ustaz Abdul Muaz Simatupang mengatakan:

Usaha-usaha yang saya lakukan untuk mencegah supaya siswa tidak merokok yaitu memberitahukan tentang manfaat dan bahaya rokok dari segi kesehatan dan ekonomi. Seorang anak remaja yang merokok membahayakan kesehatannya, dengan demikian anak akan merasa takut. Kemudian untuk mengatasinya anak dipanggil dan diberi peringatan kemudian diberi nasehat supaya tidak mengulangi perbuatannya lagi, kalau masih mengulang lagi terpaksa orangtuanya dipanggil kesekolah. Selanjutnya untuk pembinaan anak diberi nasehat dan bimbingan secara bertahap baik ketika pelajaran maupun ketika upacara bendera setiap hari senin Pembina upacara memberikan nasehat kepada siswa.<sup>33</sup>

Untuk mengatasi jenis kenakalan ini guru bidang studi Akidah Akhlak bekerjasama dengan kepala sekolah, hal ini terbukti dari hasil wawancara antara penulis dengan kepala Madrasah diperoleh keterangan sebagai berikut: Ustaz Drs. Nasiruddin selaku kepala MTs Al Manar mengatakan, “Mengendalikan jenis kenakalan ini karena memang kasusnya lebih banyak terjadi di luar sekolah dan jam belajar mengajar yaitu dengan cara anak dipanggil dan diberi pengarahan agar tidak mengulangi perbuatannya lagi”<sup>34</sup>.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa usaha-usaha yang dilakukan oleh guru akidah bidang studi akhlak dan kepala sekolah semata-mata untuk mengatasi kenakalan siswa dan memperbaiki tingkah laku mereka menjadi lebih baik. Meskipun kenakalan tersebut lebih banyak dilakukan di luar lingkungan sekolah pihak guru tetap bertanggungjawab untuk mengatasi kenakalan tersebut. Guru bidang studi Akidah Akhlak juga

---

<sup>33</sup> Abdul Muaz Simatupang, Bidang Studi Akidah Akhlak, wawancara di Medan, tanggal 12 Februari 2015.

<sup>34</sup> Abdul Muaz Simatupang, Bidang Studi Akidah Akhlak, wawancara di Medan, tanggal 12 Februari 2015.

sangat memperhatikan masalah ini, oleh karena itu guru bidang studi Akidah Akhlak senantiasa memberikan bimbingan dan arahan serta nasehat kepada siswanya salah satunya dengan cara menceritakan kisah-kisah orang yang biasa merokok dan akibat dari merokok.

#### b) Kenakalan Tidak Masuk Sekolah

Siswa tidak masuk sekolah tanpa alasan sudah merupakan kasus yang biasa dan sering kita jumpai hampir di semua sekolah. Tetapi kalau kita membiarkan kasus ini begitu saja tanpa ada penanganan atau perhatian yang harus ditakutkan siswa tersebut hanya akan menghabiskan waktunya untuk bermain dan menonton televisi di rumah yang pada akhirnya mereka akan terjerumus ke dalam kenakalan siswa. Dalam hal ini Ustaz Abdul Muaz mengatakan:

Untuk mencegah supaya siswa tidak sering masuk sekolah adalah dengan cara memotivasi mereka dan memberi nasehat. Kemudian untuk mengatasi siswa yang sering tidak masuk sekolah biasanya siswa tersebut saya panggil kedepan kelas kemudian ditanya alasannya kenapa tidak masuk sekolah dan siswa tersebut supaya berjanji di depan teman-temannya, selain itu juga guru datang ke rumahnya untuk mencari tahu kenapa siswa tersebut tidak masuk sekolah. Salah satu cara supaya siswa rajin masuk sekolah yaitu dengan memberikan bimbingan dan nasehat serta memberinya motivasi supaya mereka lebih rajin masuk sekolah. Selain itu siswa juga diberi motivasi supaya lebih rajin belajar dengan cara memberikan pengertian tentang manfaat pelajaran agama dan pelajaran yang lainnya, dan siswa diberi motivasi dengan kegiatan lomba antar kelas seperti lomba baca Alquran, kebersihan kelas dengan lomba itu mereka akan termotivasi sehingga belajar siswa akan meningkat.<sup>35</sup>

Untuk mengatasi siswa yang sering tidak masuk sekolah ustaz Abdul Muaz selaku guru bidang studi Akhlak Akhlak juga bekerjasama dengan guru BK dan kepala sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara antara penulis dengan guru BK dan kepala sekolah diperoleh keterangan sebagai berikut:

---

<sup>35</sup> Abdul Muaz Simatupang, Bidang Studi Akidah Akhlak, wawancara di Medan, tanggal 12 Februari 2015

Ummi Sumarni selaku guru BK mengatakan:

Untuk mengatasi anak yang tidak masuk sekolah, mereka dipanggil ke ruang BK setelah itu mereka ditanya kenapa tidak masuk sekolah dan mereka diminta membuat pernyataan bahwa mereka tidak akan mengulangi perbuatannya lagi, kalau masih mengulangi lagi pihak guru mengunjungi rumahnya untuk mencari tahu kepada keluarganya. Untuk membuat anak senang ke sekolah yaitu dengan memotivasi mereka untuk rajin belajar.<sup>36</sup>

Sedangkan penjelasan ustaz Drs. Nasiruddin selaku kepala MTs Al Manar Medan untuk menangani masalah ini kita lebih dahulu mencari alasan kenapa anak tersebut sering tidak masuk sekolah, yaitu dengan cara mencari tahu alasan siswa sering tidak masuk sekolah bisa lewat teman dekatnya atau guru wali kelas datang langsung ke rumahnya sehingga kondisi rumah dan alasan siswa bisa terlihat, setelah itu siswa diberi bimbingan dan pengarahan supaya tidak mengulangi perbuatannya lagi.

Dari hasil wawancara antara penulis dengan guru bidang studi Akidah Akhlak, guru BK dan kepala sekolah dapat diketahui bahwa siswa yang sering tidak masuk sekolah benar-benar memperhatikan semua siswanya, ketika siswa tidak masuk sekolah maka pihak sekolah berusaha mencari tahu alasan kenapa siswa tidak masuk sekolah sampai dengan mengadakan kunjungan rumah untuk mengetahui keadaan siswa yang sebenarnya dan guru bidang studi Akidah Akhlak senantiasa memberikan pengarahan dan nasehat kepada siswa yang sering tidak masuk sekolah untuk memperbaiki perbuatannya. Selain itu guru bidang studi Akidah Akhlak juga memotivasi siswanya melalui lomba keagamaan yang dilaksanakan di sekolah dan luar sekolah.

c) Kenakalan Bertengkar di Kelas Ketika Pelajaran Sedang Berlangsung

Kenakalan siswa rame di kelas merupakan suatu hal yang wajar, karena jumlah siswa yang banyak dan berlatar belakang yang berbeda membuatnya berbeda pula dalam bertindak. Seorang guru harus sebisa mungkin mengelola kelas dengan baik supaya keadaan kelas bisa kondusif dan menyenangkan

---

<sup>36</sup> Sumarni, guru bimbingan konseling , wawancara di Medan, tanggal 12 Februari 2015

dalam kegiatan belajar mengajar. Selaku guru bidang studi akhlak selalu berusaha menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan, salah satunya ketika proses pelajaran sedang berlangsung bukan hanya materi pelajaran saja yang disampaikan tetapi dimasukkan beberapa materi pengetahuan yang lain yang bisa membuat siswa berubah dan bisa menyenangi pelajarannya. Dengan demikian siswa akan termotivasi dan aktif mengikuti pelajarannya. Apabila ada siswa yang sengaja tetap rame anak tersebut diberi waktu untuk melanjutkannya dan semua temannya supaya mendengarkannya, setelah itu anak diajak bertemu di kantor untuk diklarifikasi kenapa dia berbuat seperti itu di kelas untuk selanjutnya diberi pengarahan.

d) Memakai seragam tidak sesuai dengan aturan yang berlaku

Mengendalikan jenis kenakalan ini sangat lamban karena untuk menyasikan model pakaian dirasa sangat sulit. Sebagian siswa putri masih banyak memakai baju yang tidak sesuai seperti karudung masih terlihat rambutnya. Begitu juga siswa yang laki-laki masih terdapat yang masih mengeluarkan baju, Untuk kelengkapan atribut juga belum bisa terkontrol karena banyak siswa yang berasal dari keluarga sederhana dan hal itu memang tidak begitu dipersoalkan. Tetapi sebagai guru Akidah Akhlak ustaz Abdul Muaz selalu menamakan nilai kedisiplinan kepada siswa tentang berpakaian sesuai yang dianjurkan nabi kepada semua siswanya, mulai dari kedisiplinan waktu, disiplin belajar dan disiplin dalam berpakaian. Dari sini bisa kita lihat bahwa memahami nilai agama kepada siswa suatu jalan agar siswa tersebut bisa terhindar dari perpakaian yang tidak sesuai dengan yang di anjurkan Alquran dan Hadist.

e) Kenakalan pacaran

Jenis kenakalan pacaran ini sudah membudaya dalam masyarakat kita, bukan hanya di MTs ini, sepiantas dua hal tersebut sepele tapi itu adalah hal yang sangat vital untuk diperhatikan bagi para orang tua, guru dan orang dewasa lain. Pacaran ini secara psikologis ini terpengaruh oleh tayangan televisi yang saat ini kurang mendidik anak sekolah itu di identik dengan namanya pacaran, begitu juga kekurangan kasih sayang dan perhatian orang

tua, penting kiranya untuk membangun akidah yang benar agar siswa kita tidak terjebak terhadap pergaulan bebas, maka dari wawancara yang dilakukan bersama guru bidang studi akidah akhlak Ustaz Abdul Muaz Mengatakan:

Dalam mengendalikan kenakalan seperti pacaran ini saya memberikan pemahaman kepada semua siswa bahwa pacaran sama dengan zina sebagaimana di dalam Al quran dengan artinya “*Janganlah kamu sekalian mendekati perzinahan, karena zina itu adalah perbuatan yang keji...*” (Q. S. Al-Isra : 32) dan juga hadist Nabi Saw bersabda : “*Apabila laki-laki dan perempuan yang bukan mahram berdua-duaan, maka yang ketiga adalah setan.*” Di samping itu saya juga memberisaran kepada kepala MTs Al Manar agar dibuat tambahan belajar sehingga aktivitas di luar sekolah dikurangi, walaupun terkadang masih banyak juga yang masih saya dengar dari laporan guru BK yang terdapat berduan setelah berduan pulang sekolah di taman Candika Medan johor.<sup>37</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama guru bidang studi Akidah Akhlak MTs Al Manar bahwasanya memberikan pemahaman nilai akhlak kepada siswa salah satu cara mengendalikan kenakalan jenis pacaran walaupun secara psikologis sifat siswa masih ingin mengenal sesama jenis. Begitu juga yang pernah penulis wawancarai kepala Madrasah MTs Al Manar, Ustaz Drs. Nasiruddin:

Memang Kenakalan ini sulit dihilangkan dari diri siswa tersebut walaupun mereka diberi sanksi dari sekolah dan disatu sisi sangat sulit di buktikan kerena terjadinya di luar kalau disekolah ini hanya laporan dari teman-temannya kami dari pihak sekolah hanya bisa memberikan program mengurangi waktu bermain mereka dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seperti les tambahan, pramuka, belajar Alquran, tari dan renang.<sup>38</sup>

Dari penjelasan ustaz Nasiruddin tersebut bahwa sanya di sekolah ini sangat sulit di buktikan kenalan jenis seperti pacaran ini dan juga

---

<sup>37</sup> Abdul Muaz Simatupang, Bidang Studi Akidah Akhlak, wawancara di Medan , tanggal 15 Februari 2015.

<sup>38</sup> Adian Nur, PKS III MTs Al Manar, wawancara di Medan, tanggal 16 Februari 2015

mengendalikannya walaupun ditambah jam-jam tertentu untuk mengurangi waktu bermain mereka.

f) Kenakalan melawan guru

Mengendalikan jenis kenakalan melawan, tingkah laku yang tidak mempunyai nilai pemahaman Islam yang ditunjukkan dalam kehidupan kesehariannya menunjukkan perilaku berbeda antara siswa satu dengan yang lain. Selain itu, masa remaja bagi siswa adalah masa transisi untuk mencari jati diri sehingga timbul perasaan selalu dan selalu ingin diperhatikan. Maka di sini perlu guru bidang studi Akidah Akhlak memberikan pembelajaran bahwa sanya guru adalah pengganti orang tua di sekolah, dan apabila kita melawannya sama dosa ketika melawan orang tua dirumah. Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru bidang studi akidah akhlak, Ustaz Abdul Muaz mengatakan:

Untuk mencegah supaya siswa MTs Al Manar tidak berani melawan guru diantaranya dengan memberikan penjelasan kepada mereka tentang fungsi dan peran guru dan apabila melawannya bisa dikatakan durhaka Sebagai mana disebutkan dalam hadist Rasulullah SAW.” *Orang yang kembali kepada keadaannya seperti anjing yang muntah lalu memakannya lagi.*” Dari penjelasan hadist siswa harus bersungguh-sungguh berpegang pada adab yang telah diperintahkan oleh gurunya, jangan sampai menjadi kurang beradab. Sehingga guru akan memberikan arahan yang sesuai dengannya dan mendoakan agar mendapatkan taufiq, kemudahan dan keberhasilan, Di antara adab yang harus dimiliki oleh seorang siswa adalah siswa tidak diperkenankan berbicara di depan guru kecuali seperlunya.<sup>39</sup>

Dari apa yang dijelaskan guru bidang studi Akidah Akhlak tersebut untuk mengendalikan kenakalan melawan guru dengan menanamkan nilai akhlak kepada guru sebagai pengganti orang tua, apabila kita bicara hanya di perkenankan seperlunya agar ilmu itu mudah di dapat seorang siswa tersebut.

---

<sup>39</sup> Abdul Muaz Simatupang, Bidang Studi Akidah Akhlak, wawancara di Medan, tanggal 12 Februari 2015

### 3. HASIL DOKUMENTASI

Untuk mendapatkan informasi kenakalan siswa MTs Al Manar penulis meminta data kepada bimbingan dan konseling melalui izin dari kepala Madrasah. Adapun pelanggaran yang cukup sering dilakukan oleh siswa dari catatan buku pelanggaran yang di dokumentasi yaitu tidak hadir, mengganggu teman. Adapun upaya yang dilakukan oleh pihak bimbingan dan konseling yaitu jika ada siswa yang tidak hadir tanpa keterangan lebih dari 3 kali maka dicatat di buku pelanggaran dan diberi pembinaan salah satunya dengan melibatkan guru bidang Studi Akidah Akhlak, jika lebih dari 3 kali maka akan ada surat pemberitahuan dari pihak madrasah ke orang tua siswa sebagai tindak lanjut agar kenakalan siswa ini dapat diminimalkan.

Dari hasil dokumentasi catatan kesalahan MTs Al Manar selama Tahun Ajaran 2014/2015 berikut:<sup>40</sup>

NO	Jenis Kenakalan	Kelas	Jumlah Siswa
1	Merokok	VIIc	3
		VIIb	2
		VIII	4
		IX	5
2	Melawan guru	VIIa	3
3.	Pakaian yang tidak sesuai dengan peraturan	VIIa	2
		VIIb	5
		VIIc	6
		VIII	3
		IX	7
4.	Bertengkar ketika guru mengajar	VIIa	8
		VIIb	4
		VIIc	4
		VIII	12

<sup>40</sup> Dokumentasi pada tanggal 14 Pebruari 2015

		IX	6
5	Pacaran	VIIa	2
		VIIb	1
		VIIc	4
		VIII	4
		IX	6
6	Tidak hadir tanpa keterangan	VIIa	1
		VIIb	1
		VIIc	3
		VIII	4
		IX	2

Dari Keterangan data tabel diatas diketahui bahwa tingkat kenakalan merokok tergolong sedang. Meskipun mereka merokok tidak selalu di lingkungan sekolah tetapi hal ini perlu diperhatikan dan perlu adanya bimbingan dari pihak guru dan orang tua supaya anak yang masih dikatagorikan remaja ini bisa berhenti dari kebiasaan merokok yang dapat merugikan kesehatan dan pemborosan uang.

Dari keterangan kenakalan diatas, maka MTs Al Manar Medan membuat ketentuan kepribadian siswa sebagai berikut:

- a. Siswa tidak diperbolehkan keluar ketika pelajaran berlangsung tanpa izin guru bersangkutan disertai tanda kartu izin keluar sekitar sekolah.
- b. Siswa tidak diperbolehkan keluar pagar ketika istirahat tanpa izin guru piket disertai tanda kartu izin keluar pagar sekolah.
- c. Bagi siswi tidak diperbolehkan memakai yang tidak pakaian busana islami yang sudah ditentukan sekolah.
- d. Siswa tidak diperkenankan berkuku panjang.
- e. Siswa diwajibkan berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan.
- f. Siswa diwajibkan menjaga keindahan, kebersihan MTs Al Manar

Dengan peraturan-peraturan yang diterapkan di MTs Al Manar keadaan akhlak siswa yang di Madrasah ini diharapkan akan menjadi lebih baik, karena

tidak menjadi tanggung jawab seseorang tetapi ada kerja sama yang bagus antara kepala madrasah, BK dan guru bidang studi akidah akhlak dalam mengendalikan kenakalan siswa di sekolah ini.

Waktu Bidang studi akidah akhlak di dalam jadwal hanya diberikan tiap minggu sehingga waktu yang dibutuhkan 3 x 40 menit tiap minggu. Untuk itu kurang maksimal dalam pemberian materi akhlak sehingga perlu ada program dalam pembelajaran lainnya di MTs Al Manar. Maka perlu Kegiatan yang bisa mengendalikan kenakalan siswa.

Kegiatan lainnya yang diselenggarakan MTs Al Manar secara rutin pada hari-hari besar Islam antara lain, yaitu:

- 1) Pada Maulid Nabi selalu mengadakan lomba berpidato dengan judul “perjuangan nabi Muhammad SAW”.
- 2) Pada bulan Ramadhan diadakan pesantren kilat selama 3 hari dengan tujuan mendidik agar siswa dapat beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- 3) Pada sesudah hari raya Idul Fitri MTs Al Manar Mengadakan halal bil halal, Mendidik siswa saling maaf-memaafkan.

Dari dokumentasi, Program-program yang disarankan guru Akidah Akhlak kepada kepala MTs dalam pembinaan akhlak siswa dengan menanam nilai akhlak siswa di MTs Al Manar dengan membuat peraturan yaitu sebagai berikut:

- 1) Membiasakan doa sebelum dan sesudah ketika di kelas.
- 2) Membaca *as maul husna* ketika sebelum masuk keruangan ketika baris.
- 3) Memberikan waktu Shalat dhuha kemesjid nurul aldys ketika istirahat.
- 4) Ketika pulang sekolah, siswa bersalaman dengan guru yang mengajar pada jam terakhir.
- 5) Menguji kejujuran siswa yang ada siswa MTs Al Manar. Jika siswa menemukan barang yang bukan haknya, maka barang tersebut harus diberikan kepada salah satu guru. Barang yang ditemukan, akan dicatat di mading siswa. Bagi siswa yang merasa kehilangan, dapat mengambil barang

yang di miliki dengan melapor kepada salah satu guru. Apabila tidak ada siswa yang melapor, maka barang temuan tersebut diberikakan kepada kepala sekolah.

- 6) Infaq setiap hari jumat, Infaq dari para siswa bertujuan untuk melatih siswa melakukan infaq sejak kecil. Hasil infaq yang terkumpul akan digunakan untuk membeli perlengkapan obat, santunan siswa sakit, santunan orang tua siswa sakit dan meninggal.

Sebagai dokumentasi penulis usaha yang dilakukan guru bidang studi Akidah Akhlak, untuk menanamkan nilai-nilai religiusitas keislaman pada diri siswa dengan tujuan untuk membina mental dalam usahanya untuk mencegah, mengurangi dan mengatasi kenakalan siswa melalui program-program kegiatan yang riil baik dalam bentuk material maupun spiritual. Program-program tersebut diantaranya:

- a. Mengadakan membaca Alquran sesudah pulang sekolah.
- b. Pesantren kilat setiap bulan ramadhan.
- c. Memperingati hari besar Agama Islam.
- d. Infak setiap hari Jumat.

### **C. PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penemuan penulis yang diuraikan di atas, peranan guru bidang studi Akidah Akhlak dalam mengendalikan kenakalan siswa di madrasah tsanawiyah Al Manar Medan.

Bidang studi Akidah Akhlak adalah salah satu pelajaran yang diajarkan lembaga madrasah, dalam pelaksanaanya Akidah Akhlak merupakan pendidikan rumpun pelajaran agama Islam dan tidak lepas dari aspek praktiknya. Jadi tidak hanya kompetensi tentang pemahaman agama saja melainkan kompetensi praktik juga ditanamkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak didalamnya. Guru dan siswa merupakan kedua elemen penting dalam pendidikan harus mengutamakan pemahaman tentang intelegensi dan praktik maka, keberadaannya harus aktif dalam mengatasi dan menyelesaikan masalah-masalah yang ada dalam lingkaran proses belajar mengajar. Guru Akidah Akhlak harus memiliki peran aktif dalam

menyelesaikan masalah tersebut. Seperti halnya kenakalan, cara-cara dan metode praktis harus selalu digunakan dalam pelaksanaan mengendalikan kenakalan tersebut.

Adapun bentuk-bentuk kenakalan MTs Al Manar sebagai mana wawancara bersama guru bidang studi Akidah Akhlak, guru BK, dan juga kepala MTs Al Manar sebagai berikut:

- a. Merokok.
- b. Melawan guru.
- c. Cara berpakaian yang melanggar peraturan sekolah.
- d. Bertengkar di kelas ketika guru sedang berlangsung.
- e. Pacaran.
- f. Tidak hadir

Dalam hal ini kenakalan yang muncul banyak terjadi karena keadaan siswa yang masih dalam tahap penjelajahan diri atau perubahan masa. Karena psikologi mereka yang mendukung untuk memberontak dengan peraturan yang maka terjadilah kenakalan pada siswa tersebut. Selain faktor psikologis siswa kenakalan yang terjadi karena oleh faktor keluarga dan lingkungan yang mendukung untuk melakukan kenakalan. Sebagai contoh kenakalan yang muncul di lingkungan MTs Al Manar. Dengan situasi seperti inilah perlunya peran guru bidang studi Akidah Akhlak memberikan meteri yang bisa mengendalikan kenakalan siswa di dalam pembelajaran, di antara peran guru Akidah Akhlak adalah:

- a) Guru bidang studi Akidah Akhlak, mendiagnosa kebutuhan peserta didik, berarti guru Akidah Akhlak harus menaruh perhatian khusus terhadap siswa di dalam kelas, antara lain yang berhubungan dengan minat para individu, kebutuhan dan kemampuan mereka. Disamping itu guru Akidah Akhlak juga harus menentukan bahan pelajaran yang dipilih dan diajarkan kepada siswa. Usaha-usaha tersebut akan membantu guru untuk melangkah kepada aktivitas berikutnya.
- b) Guru bidang studi Akidah Akhlak, memilih isi dan menentukan sasaran. Sasaran pembelajaran kita melukiskan apa yang sebenarnya diharapkan dari siswa, agar siswa mampu melakukan sesuatu sesuai dengan urutan

pembelajaran. Dengan demikian para guru Akidah Akhlak dapat mengetahui bahwa siswa tersebut telah mempelajari sesuatu di kelas. Dalam hal ini, guru perlu mempertimbangkan adanya perbedaan individu yang terdapat dalam tersebut selama mengajar.

- c) Guru Akidah Akhlak, mengidentifikasi teknik-teknik pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan karena guru telah mengetahui sasaran-sasaran tertentu yang dapat dipergunakan sebagai basis untuk mengambil suatu keputusan. Guru Akidah Akhlak dapat memilih secara bebas teknik pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan materi yang akan diajarkan. Hal ini dapat membantu siswa untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditentukan semula.
- d) Guru Akidah Akhlak merumuskan unit-unit dan merencanakan pelajaran. Dalam aktivitas ini yang paling penting adalah mengorganisasi keputusan-keputusan yang telah diambil yaitu mengenai siswa secara individu, sasaran-sasaran, dan teknik-teknik pembelajaran yang dibukukan pada dokumen resmi, sehingga dapat dipergunakan untuk melanjutkan pembelajaran selanjutnya.
- e) Guru Akidah Akhlak mempersiapkan perencanaan pembelajaran secara khusus berhubungan dengan memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dari pelajaran yang diberikan hari itu pelajaran pada hari-hari berikutnya.

Waktu bidang studi Akidah Akhlak kurang perlu diperhatikan karena hanya dilaksanakan dalam jadwal hanya diberikan tiap minggu sehingga waktu yang dibutuhkan 3 x 40 menit tiap minggu. Untuk itu kurang maksimal dalam pemberian materi akhlak sehingga perlu ada program dalam pembelajaran lainnya di MTs Al Manar.

Sebagai mana observasi dan wawancara, program guru Akidah Akhlak dalam menanam nilai akhlak sehingga terhindar dari kenakalan siswa di MTs Al Manar Medan yaitu sebagai berikut:

- a) Membiasakan doa sebelum dan sesudah ketika di kelas.
- b) Membaca al maushusna ketika sebelum masuk keruangan ketika baris.
- c) Memberikan waktu Shalat dhuha kemesjid nurul aldys ketika istirahat.

- d) Ketika pulang sekolah, siswa berdoa bersama dan bersalaman dengan guru yang mengajar pada jam terakhir.
- e) Menguji kejujuran siswa yang ada siswa MTs Al Manar. Jika siswa menemukan barang yang bukan haknya, maka barang tersebut harus diberikan kepada salah satu guru. Barang yang ditemukan, akan dicatat di mading siswa. Bagi siswa yang merasa kehilangan, dapat mengambil barang yang di miliki dengan melapor kepada salah satu guru. Apabila tidak ada siswa yang melapor, maka barang temuan tersebut diberikan kepada kepala sekolah.
- f) Infaq setiap hari jumat. Infaq dari para siswa bertujuan untuk melatih siswa melakukan infaq sejak kecil. Hasil infaq yang terkumpul akan digunakan untuk membeli perlengkapan obat, santunan siswa sakit, santunan orang tua siswa sakit dan meninggal.

Pada realisasi program keagamaan yang di lakukan MTs Al Manar Medan sangat bermanfaat bagi siswa untuk melatih dalam beribadah dan pembentukan akhlak, tetapi dalam pelaksanaannya membutuhkan kerja ekstra dari guru untuk mengatur, mengawasi dan membina siswa, karena siswa yang ada di Mts Al Manar terdapat adanya juga siswa yang bandel. Jadi ketika tiba waktunya untuk sholat berjama'ah, mereka tidak langsung ke Nurul Aldys, tetapi malah pergi ke kantin atau di jualan makanan lain. Disinilah peran guru untuk mengatur siswanya agar tepat waktu dalam melaksanakan kegiatan. Meskipun keadaan siswa tergolong nakal, berkat kesabaran, dan kegigihan guru, kegiatan tersebut dapat berjalan lancar dan hampir diikuti oleh semua siswa yang ada. Guru bidang studi Akidah Akhlak berperan di dalam proses belajar mengajar bukan hanya menyampaikan pembelajaran semata tetapi juga sebagai diantaranya:

- a) Memotivasi.
- b) Mengawasi.
- c) Membimbing.

Bidang studi Akidah Akhlak adalah sejumlah materi tentang hubungan antara manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam lingkungannya yang diajarkan pada lembaga madrasah

dengan tujuan agar peserta didik dapat mengetahui dan memahami serta mengamalkan sifat-sifat terpuji, mengetahui dan menjauhkan diri dari sifat-sifat tercela serta memahami masalah-masalah keimanan dan berakhlak terpuji terhadap Allah SWT. Pembelajaran adalah kondisi dan situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien bagi peserta didik atau siswa. Dari pengertian pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berpusat pada kegiatan siswa. Oleh karena itu, hakekatnya pembelajaran bidang studi Akidah Akhlak adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan yang memungkinkan seseorang melaksanakan kegiatan belajar yang berkaitan dengan masalah keimanan dan akhlak sehingga jasmani dan rohaninya dapat berkembang menjadi kepribadian yang utama sesuai dengan ajaran Islam. Perilaku adalah setiap cara reaksi atau respon manusia, makhluk hidup terhadap lingkungannya.<sup>41</sup> Dengan peran guru bidang studi Akidah Akhlak diharapkan dapat merubah perilaku siswa MTs Al Manar Medan dari yang tidak baik menjadi lebih baik sehingga dapat tercapainya tujuan pendidikan yaitu menjadikan siswa yang berakhlakul karimah. Perubahan tingkah laku siswa tidak hanya di pengaruhi dari pendidikan formal di sekolah, tetapi peran orang tua sebagai pendidik utama juga berperan sangat penting karena orang tua memiliki waktu yang lebih lama untuk mengawasi perkembangan tingkah laku siswa di lingkungan. Sehingga bisa terkendali dari kenakalan siswa yang saat ini terjadi di MTs Al Manar Medan seperti merokok, bertengkar dikelas, melawan guru, berpakaian yang tidak sopan, tidak hadir. Dan semua ini mempunyai dukungan dan hambatan ketika guru bidang studi Akidah Akhlak salah satu tentulah dukungan pihak yayasan, kepala sekolah, guru, dan orang tua. Sedangkan hambatan yang terjadi hari ini di MTs Al Manar. **Pertama**, memang masih terdapat orang tua hanya menitipkan anaknya semata, dengan tidak mau tahu akan kenakalan anaknya tersebut, apabila diberitahu kadang orang tua tersebut belum bisa respon, kadang malah menyalahkan sekolah, padahal

---

<sup>41</sup> Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan keluarga* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1999), h. 5.

pendidikan itu bukan hanya di madrasah tetapi juga di rumah. *Kedua*, kesibukan guru bidang Akidah Akhlak juga membuat hambatan juga kerana guru Akidah Akhlak ini tidak fokus hanya mengajar di MTs ini tetapi ada beberapa sekolah untuk memenuhi jam sertifikasi.

a. Faktor pendukung

1. Penerapan ajaran Islami yang mendalam di MTs Al Manar, terlihat selain bidang studi Akidah Akhlak yang diberikan oleh pihak sekolah, juga terdapat terdapat pelajaran yang serumpun seperti Al quran hadis, Fiqih, SKI.
2. Latar belakang siswa yang mayoritas berasal dari keluarga muslim dan bertempat tinggal di lingkungan yang islami, fasilitas madrasah yang memadai, dan dukungan dari pihak yayasan madrasah, kepala madrasah, semua guru.
3. MTs Al Manar mempunyai mushola yang memadai untuk menampung seluruh siswa dan guru dalam melakukan kegiatan keagamaan, seperti solat dzuhur berjama'ah yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah, kecuali yang lagi berhalangan, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).
4. Kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua siswa yang terjalin melalui kunjungan guru kerumah orang tua siswa. Kerjasama ini berorientasi pada pendidikan anak ketika anak berada dalam lingkungan keluarga. Dimana pihak keluarga semangkin aktif untuk mendidik anak.

b. Faktor Penghambat

1. Pihak madrasah tidak bisa memantau kegiatan siswa sehari-hari selama di rumah dan orang tua siswa belum memantau dengan baik terhadap akhlak siswa di rumah.
2. Banyaknya program televisi yang menayangkan yang tidak mendidik, seperti tayangan-tayangan acara flim sinetron yang memakai pakaian busana sekolah yang kurang bagus di lihat, kekerasan, pacaran. Hal ini akan berpengaruh secara psikologis terhadap cara berpikir dan beraktivitas di sekolah.

3. Masih kurangnya kesadaran sebahagian orang tua terhadap pendidikan ketika berada dirumah, karena terlalu sibuk dengan pekerjaan, juga adanya keluarga tidak bisa menciptakan keluarga yang kondusif sehingga perhatiannya terhadap anaknya kurang.
4. Kurangnya kesadaran sebahagian siswa MTs Al Manar untuk selalu mematuhi peraturan.